

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY  
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR  
TEMATIK SISWA KELAS VI SDN LAMRABO ACEH BESAR**

**Mardiah<sup>1</sup>, Musdiani<sup>2</sup>, dan Muthmainnah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena

**Abstrak**

Keberhasilan proses belajar mengajar ditandai dengan hasil belajar yang memuaskan. Proses belajar yang kurang optimal dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa diperlukannya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar yang direncanakan akan tercapai. Salah satu alternatif model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menekankan pada 3 aspek, yaitu belajar dengan mendengar, berfikir kritis, dan pengulangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji chi kudrat ( $\chi^2$ ). Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data menggunakan uji hipotesis uji t, maka diperoleh  $t_{hitung} = 7,47$  dan  $t_{tabel} 1,782$ . Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,47 > 1,782$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

**Kata Kunci:** *Auditory Intellectually Repetition*, hasil belajar tematik, siswa.

**Abstract**

*The success of the teaching and learning process is marked by satisfactory learning outcomes. The learning process that is less than optimal can result in low learning outcomes. In improving student learning outcomes, it is necessary to apply learning models that are in accordance with the material presented in the learning process so that the planned learning objectives will be achieved. An alternative learning model that is suitable for thematic learning is the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model. The Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model*

---

\*correspondence Address  
E-mail: mardhiahpameu@gmail.com

*emphasizes 3 aspects, namely learning by listening, critical thinking, and repetition. The purpose of this study was to determine the effect of the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the thematic learning outcomes of grade VI students of SDN Lamrabo Aceh Besar. The research approach used is a quantitative approach to the type of experimental research. Data collection techniques used in this research are test and documentation techniques. Data collection tools are the initial test (pretest) and the final test (posttest). Data analysis techniques using pretest and posttest data normality tests using the chi square ( $\chi^2$ ). Next, testing the hypothesis using a t-test. The results showed that data analysis used the t-test hypothesis test, then obtained  $t_{table}$  7.47 and  $t_{table}$  1.782. This shows that the  $t_{count} > t_{table}$  is  $7.47 > 1.782$  thus it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so it can be obtained that the application of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model has a significant effect on the thematic learning outcomes of Class VI students of SDN Lamrabo Aceh Besar.*

**Keywords:** Auditory Intellectually Repetition, thematics learning, student.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Hal itu disebabkan pendidikan memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menampung dan membina peserta didik agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan agar mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran di sekolah saling berkaitan satu dengan lain sehingga interaksi antara guru dan siswa di sekolah dan saat proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilihat dari proses belajar mengajar berlangsung. Proses belajar tampak dari perilaku siswa mempelajari bahan ajar dan perilaku belajar tampak dari tindakan-tindakan belajar salah satunya tentang pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memberikan keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya dalam rangka membenahi dan meningkatkan mutu peserta didik. Pembelajaran tematik menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) yang mengembangkan sistem pengajaran dan cara belajar peserta didik dengan menekankan pola belajar HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar karena peserta didik diajarkan untuk berfikir kritis (Lubis, 2020). Sejalan dengan (Kasmini et. al., 2020) mengatakan "Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema tersebut ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran tematik siswa bisa aktif dan mampu berfikir kritis karena belajar lebih berpusat kepada siswa agar menjadi orang yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Pembelajaran tematik mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran, maka siswa harus mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga bermakna bagi siswa dan mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung serta bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Lamrabo pada pembelajaran tematik didapatkan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam belajar, pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari kedalam kehidupan sehari-hari, dan siswa sering mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, serta menggambar tidak pada waktunya. Sehingga banyak siswa yang memiliki nilai belum tuntas atau berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan.

Selain itu, dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih mengikuti metode yang pada umumnya tergolong konvensional seperti ceramah saja. Hal ini membuat yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari berbagai macam topik tanpa diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan dalam situasi baru pada kehidupannya. Sehingga situasi yang sama dirasakan siswa dan pada akhirnya menimbulkan ketidaktanggapan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran tematik agar tujuan belajar yang direncanakan akan tercapai. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan berfikir kritis, mandiri, dan memperluas pemahaman memiliki daya ingat materi dalam jangka waktu yang lama. Menurut Nyoman (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang tergolong dapat memenuhi karakteristik dasar suatu model yang kondusif yakni pengetahuan akan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung. Sejalan dengan Adiani dan Kristiantari (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually*

*Repetition* (AIR) menekankan pada tiga hal yaitu *Auditory*, *Intellectually* (proses berpikir), dan *Repetition* (pengulangan di akhir pembelajaran).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) menekankan pada 3 aspek, yaitu belajar dengan mendengar, berfikir kritis, dan pengulangan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Penekanan ketiga aspek tersebut dapat membuat pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman langsung dan peserta didik akan tumbuh menjadi anak yang mandiri dan mudah dalam mengerjakan suatu tes yang diberikan dengan adanya pengalaman dan pengulangan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan pada saat pengolahan data atau nilai-nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa berupa pemberian tes. Jenis penelitian berupa penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental design* jenis *one grup pretest – posttest design*. Sugiyono (2014: 109) menyatakan bahwa *Pre eksperimental design* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelas atau kelompok yang diberikan pra dan pasca uji. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pembanding.

**Tabel 1.** Model Desain Penelitian *one grup pretest – posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model AIR

O<sub>2</sub> = Nilai tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Kelas VI SD Negeri Lamrabo Aceh Besar. Sampel terdiri dari 13 siswa, siswa laki-laki berjumlah 7

orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total *sampling*. Sugiyono (2017:142) mengatakan bahwa total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Menurut Arikunto (2014: 93) mengatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan termasuk juga pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data yang menyangkut latar belakang sekolah, serta dokumentasi kegiatan siswa yang dapat mendukung penelitian.

Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes dalam penelitian ini diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Tes awal (*pretest*). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan *treatment* (perlakuan) yang diberikan pada awal kegiatan pembelajaran.
- b. *Treatment* (pemberian perlakuan). Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran tematik.
- c. Tes akhir (*posttest*). Tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan *treatment* (perlakuan) yang diberikan pada akhir kegiatan.

Soal tes awal dan tes akhir terdiri dari 40 butir soal, dimana 20 butir soal *pretest* dan 20 butir soal *posttest*. Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh dalam mengevaluasi hasil pembelajaran tematik siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberikan soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang telah divalidasi pada kelas yang akan diberikan perlakuan.
2. Menghitung jumlah skor jawaban yang benar dari keseluruhan item soal yang diujikan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

3. Menentukan kategori ketuntasan nilai hasil belajar siswa

Tabel 2. Standar Ketuntasan Nilai Hasil Belajar

No	Nilai	Ketuntasan
1	75 - 100	Tuntas
2	<75	Tidak tuntas

Sumber: KKM sekolah

## Teknik Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh memiliki gambaran secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji chi kudrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus Arikunto (2010) :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Statistik chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi pengamatan

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

k = banyak data

Untuk memperoleh nilai dari Chi kuadrat ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya
- b) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan aturan sturges yaitu :  
banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
- c) Menentukan panjang kelas interval  
Panjang kelas =  $\frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{banyak kelas}}$
- d) Menyusun nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat hitung.
- e) Menghitung  $f_h$  (frekuensi yang diharapkan)

Cara menghitung fh didasarkan pada persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu dalam sampel).

- f) Memasukkan harga-harga fh kedalam tabel kolom fh sekaligus menghitung harga-harga  $(f_o - f_h)$  dan  $(f_o - f_h)^2$  serta menjumlahkannya. Harga  $(f_o - f_h)^2$  adalah harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung.
- g) Langkah berikutnya adalah membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k-1, Jika  $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha) (k-1)}$  maka data distribusi normal, jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji- t

Uji-t digunakan menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam membandingkan apakah rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* berbeda secara signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 \cdot d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*  
 X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)  
 X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)  
 d = Deviasi masing-masing subjek  
 $\sum_x 2d$  = Jumlah kuadrat deviasi  
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dengan Uji-t adalah:

- Merumuskan hipotesis statistik
  - $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.
  - $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  : Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.
- Menetapkan nilai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05 dengan derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah db = (n-1).
- Menetapkan kriteria pengujian
  - Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel (1-\alpha)}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

b. Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel (1-}\alpha)}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

4. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

5. Mencari harga “ $\sum_x 2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum_x 2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum_x 2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

6. Penarikan kesimpulan apakah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil satu kelas yaitu kelas VI. Materi yang disampaikan adalah tema 9 sub tema 2 tentang sistem tata surya dan karakteristiknya serta teks fiksi. Data dalam penelitian diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* pada penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Berdasarkan analisis data penelitian ini, maka hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa disajikan pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil *pre-test* dan *post-test* siswa

No	Inisial Siswa	Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
1	MI	75	Tuntas	85	Tuntas
2	AR	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas
3	KC	80	Tuntas	100	Tuntas
4	MR	75	Tuntas	90	Tuntas
5	MR	35	Tidak Tuntas	90	Tuntas
6	NM	70	Tidak Tuntas	85	Tuntas
7	RA	20	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	RA	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas

No	Inisial Siswa	Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
9	RY	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10	SF	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
11	UR	50	Tidak Tuntas	95	Tuntas
12	SM	55	Tidak Tuntas	85	Tuntas
13	DS	40	Tidak Tuntas	95	Tuntas

Berdasarkan data diatas, bahwa diperoleh rata-rata nilai tes awal adalah 55. Hasil pelaksanaan pretes menunjukkan hanya terdapat 3 siswa yang nilainya mencapai KKM sekolah dari total 13 siswa. Setelah penerapan pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) nilai siswa meningkat dengan nilai rata-rata 88, 85. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi kuadrat pada data *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas data *pretest* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 13 \\
 &= 1 + 3,3 (1,1139) \\
 &= 1 + 3,676 \\
 &= 4,676
 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{80-60}{4,676} \\
 &= \frac{60}{4,676} \\
 &= 12,83 \text{ dibulatkan menjadi } 13
 \end{aligned}$$

- 3) Menyusun nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat hitung yang ditampilkan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5.** Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pre-test*)

Kelas Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo-Fh) <sup>2</sup> /fh
20-32	1	0,2951	0,7049	0,4969	1,6838
33-45	3	1,7667	1,2333	1,5210	0,8609
46-58	3	4,4369	-1,4369	2,0647	0,4653
59-71	3	4,4369	-1,4369	2,0647	0,4653
72-83	3	1,7667	1,2333	1,5210	0,8609
Jumlah	13	13	0	7,6683	4,336

Sumber: Hasil penelitian di SDN Lamrabo Aceh Besar

Berdasarkan tabel dan perhitungan terhadap nilai  $x^2$  diperoleh bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 4,336 < 9,49$ . Oleh karena itu, dalam hal ini  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Hal ini berarti hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest siswa dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas data *posttest* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 13 \\ &= 1 + 3,3 (1,1139) \\ &= 1 + 3,676 \\ &= 4,676 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{100 - 75}{4,676} \\ &= \frac{25}{4,676} \\ &= 5,346 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- 4) Menyusun nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung harga chi kuadrat hitung yang ditampilkan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6.** Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Post-test*)

Kelas Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) <sup>2</sup>	(Fo-Fh) <sup>2</sup> /fh
75-80	1	0,2951	0,7049	0,4969	1,6838
81-86	4	1,7667	2,2333	4,9876	2,8231
87-92	5	4,4369	0,5631	0,3171	0,0715
93-98	2	4,4369	-2,4369	5,9385	1,3384
99-104	1	1,7667	-0,7667	0,5878	0,3327
Jumlah	13	13	0	11,3	6,250

Sumber: Hasil penelitian di SDN Lamrabo Aceh Besar

Berdasarkan tabel dan perhitungan terhadap nilai  $x^2$  diperoleh bahwa  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel} = 6,250 < 9,49$ . Oleh karena itu, dalam hal ini  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Hal ini berarti hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest siswa dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t satu sampel. Adapun uji t hipotesis (uji-t) disajikan pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis

No	Inisial Siswa	Pretest	Post test	Gain (d) = Posttest-Pretes	$X_d=(d-Md)$	$X^2d$
1	MI	75	85	10	-23,8	568,64
2	AR	40	85	45	11,2	124,41
3	KC	80	100	20	-13,8	191,72
4	MR	75	90	15	-18,8	355,18
5	MR	35	90	55	21,2	447,49
6	NM	70	85	15	-18,8	355,18
7	RA	20	75	55	21,2	447,49
8	RA	60	90	30	-3,8	14,79
9	RY	65	90	25	-8,8	78,25
10	SF	50	90	40	6,2	37,87
11	UR	50	95	45	11,2	124,41
12	SM	55	85	30	-3,8	14,79
13	DS	40	95	55	21,2	447,49
Jumlah		<b>715</b>	<b>1155</b>	<b>440</b>	<b>0,0</b>	<b>3207,69</b>
Rata-rata		<b>55</b>	<b>88,85</b>	<b>33,84</b>	<b>0,0</b>	<b>458,24</b>

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{440}{13}$$

$$= 33,84$$

Selanjutnya mencari hipotesis dari perbedaan tes sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{33,84}{\sqrt{\frac{3207,69}{13(13-1)}}}$$

$$= \frac{33,84}{\sqrt{\frac{3207,69}{13 \times 12}}}$$

$$= \frac{33,84}{\sqrt{\frac{3207,69}{156}}}$$

$$= \frac{33,84}{\sqrt{20,56}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{33,84}{4,53} \\ &= 7,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis di atas dapat disimpulkan  $t_{hitung} = 7,47$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 1, 13 - 1 = 12$ ) dan nilai signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dalam perhitungan ini  $t_{tabel}$  adalah 1,782. Berdasarkan yang telah diterapkan oleh aturan penerimaan hipotesis, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima. Dari perhitungan diatas bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,47 > 1,782$ ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir, yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar. Hal ini terlihat dari hasil perbedaan *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan hasil *posttest* lebih baik dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata tes awal diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* pada 55. Hasil pelaksanaan *pretest* menunjukkan hanya terdapat 3 siswa yang nilainya mencapai KKM sekolah dari total 13 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dari perolehan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dan berdasarkan nilai *pretest* belum adanya penguasaan materi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memiliki hasil belajar awal yang rendah atau dibawah KKM.

Pelaksanaan *treatment* dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya. Pada awal penelitian yang dilaksanakan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah siswa dibagi menjadi 3 kelompok, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru, siswa bersama guru bertanya jawab tentang bacaan dalam buku, siswa menyimak pemahaman pengertian sistem tata surya dan karakteristiknya dengan teliti, kegiatan ini melatih siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, guru dan siswa

bertanya jawab tentang matahari sebagai bintang dan hubungannya dengan anggota tata surya lainnya. Selanjutnya guru menjelaskan teks fiksi kemudian mencari unsurnya-unsurnya dengan menelusuri tuturan dan tindakan tokoh dalam cerita.

Selama pemberian perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) siswa melaksanakan dengan percaya diri, dan saling membantu dalam diskusi kelompok. Pada tahap siswa mengerjakan LKPD semua anggota kelompok terlibat dan saling keterkaitan meskipun ada 2 siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam penyelesaiannya. Pada tahap ini guru langsung mencari tahu dan mengajak siswa berpartisipasi dengan kelompoknya. Pada tahap penyelesaian LKPD setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi tentang materi yang disampaikan dan siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru.

Pada tahap pengulangan (*Repetition*) guru memberikan kuis kepada siswa dengan beberapa soal tematik yang telah disiapkan. Kuis dilaksanakan secara individu, dan jika ada siswa yang kurang mengerti dengan pernyataan pada kuis guru berusaha menjawab dengan memberikan pertanyaan pancingan. Setelah pemberian kuis sebagai pengulangan guru dan siswa secara bersama-sama memeriksa jawaban siswa dan memastikan semua siswa mengerti dan senang dengan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) juga membawa siswa mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai rata-rata kognitif sebelum diterapkan model sebesar 55 dan terjadi peningkatan saat diberikan *posttest* yaitu 88,85. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu pemberian *pretest*, *treatment* selama 2 pertemuan, dan pemberian *posttest* diakhir pembelajaran yang berlangsung selama 1 minggu.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,47$  dan  $t_{tabel} 1,782$ . Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,47 > 1,782$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

Hasil perhitungan uji N-gain diperoleh rata-rata *pretest* 55 dan rata-rata- *posttest* sebesar 88,85. Sehingga diperoleh g sebesar 33, 85. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar setelah adanya perlakuan dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually*

*Repetition* (AIR) mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan pemberian posttest. Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah salah satu model yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya model ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan adanya peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan (Rosy, 2019) yang mengatakan bahwa ketika hasil belajar siswa baik dan memuaskan maka sasaran dari pendidikan dapat dikatakan sudah tercapai sesuai harapan. Selanjutnya Jannah (2017) juga mengatakan “seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian, dan analisis data menggunakan uji hipotesis uji t, maka diperoleh  $t_{hitung} = 7,47$  dan  $t_{tabel} 1,782$ . Hal ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,47 > 1,782$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat diperoleh hasil bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar tematik siswa Kelas VI SDN Lamrabo Aceh Besar.

### ***Saran***

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran dapat dilakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan. Penelitian ini juga dimaksudkan dapat menjadi bahan masukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andiani, N. P., & Kristiantari, M. G. R. (2020). The Positive Impact of Auditory Intellectually Repetition Learning Model Assisted by Domino Card on Mathematics Learning Outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 270-280.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi).
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1 (1), 47-58.
- Kasmini, L., Munandar, H., & Linda, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas VI B SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 34-49.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Prenada Media.
- Nyoman, G (2020). Model Auditory Intellectually Repitition Membantu Media Audio Visual, *Jurnal Mimbar Ilmu* . Vol 25 (3).
- Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 07 (04), 170-174.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.